



Penderitaan: Suatu Kajian Teologis Kitab Ayub Dan Relevansinya Terhadap Keluarga Kristen Masa Kini

Rosmina Berutus

Prodi Magister Teologia, IAKN Tarutung

Elisamark Sitopu

Prodi Magister Teologia, IAKN Tarutung

Bernard Lubis

Prodi Magister Teologia, IAKN Tarutung

Korespondensi penulis: rosminaberutu4@gmail.com

Abstract

Thesis: Postgraduate Program in Theology Study Program, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

This research is a theological study of Job's suffering. In order to make this suffering relevant to believers, one of the books that attracts attention to be discussed is the book of Job. Job's story is still a topic of conversation to this day when someone faces suffering. Suffering can be experienced by humans, both men and women, both young and old, rich and poor, even children. Every Christian person or family must have faced tragedies in their own lives, for example death, loss of property, illness, economic crisis and ect. Job was a man who was pious, honest, feared God and shunned evil and could experience severe and extreme suffering. The goal is that Christians are motivated to persist in the faith, when suffering is unavoidable.

Based on a theological study of the story of Job's suffering, several correct understandings of the emergence of suffering are obtained which are relevant for the lives of Christian families who experience suffering and strengthen Christian families who experience suffering. The Christian family cannot be separated from the reality of suffering and one day the Christian's faith will be tested by God. However, this suffering should make you increasingly know God and glorify Him.

Keywords: *Job's suffering, family Christianity*

Abstrak.

Tesis : Program Pascasarjana Prodi Teologi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Penelitian ini merupakan sebuah kajian teologi tentang penderitaan Ayub. Dalam rangka merelevansikan penderitaan tersebut terhadap orang percaya, salah satu kitab yang menarik perhatian untuk dibahas adalah kitab Ayub. Kisah Ayub hingga saat ini masih tetap menjadi bahan pembicaraan ketika seseorang menghadapi penderitaan. Penderitaan bisa dialami manusia, baik laki-laki maupun Perempuan, baik tua maupun muda, baik kaya maupun miskin sampai kepada anak-anak. Setiap orang ataupun keluarga Kristen pasti pernah menghadapi tragedi hidupnya masing-masing, misalnya peristiwa kematian, kehilangan harta benda, sakit penyakit, krisis ekonomi dan lain-lain. Ayub adalah seorang yang saleh, jujur, takut akan Allah dan menjauhi kejahatan dapat mengalami penderitaan yang begitu berat dan ekstrim. Tujuannya agar orang Kristen termotivasi untuk bertahan dalam iman, manakala berhadapan langsung dengan realitas penderitaan yang tidak terhindari.

Berdasarkan kajian teologis terhadap kisah penderitaan Ayub maka diperoleh beberapa pemahaman yang benar akan munculnya penderitaan yang direlevansikan bagi kehidupan keluarga Kristen yang mengalami penderitaan menguatkan keluarga Kristen yang mengalami penderitaan. Keluarga Kristen tidak terlepas dari realitas penderitaan dan suatu waktu iman orang Kristen akan diuji Tuhan. Akan tetapi penderitaan tersebut hendaknya semakin menjadikan semakin mengenal Tuhan dan memuliakan Tuhan.

Kata Kunci: Penderitaan Ayub, Keluarga Kristen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ayub adalah sang tokoh yang banyak mengalami beban penderitaan. Penderitaan karena kehilangan anak-anak menimbulkan kedukaan yang dalam. Semua ternak Ayub yang jumlahnya beribu juga habis mati. Ayub yang menderita karena kehilangan segalanya yang ia miliki juga merupakan pribadi yang mengalami kedukaan yang penuh. Ayub juga ditimpa penyakit kulit, ia menggaruki borok-boroknya sehingga ditinggalkan istri dan sahabat-sahabatnya. Kemalangan-kemalangan itu ditimpakan kepada Ayub oleh iblis atas perkenanan Allah. Penyebab kemalangan Ayub bukan berkenaan dengan sesuatu yang ilahi, bukan pula dengan roh jahat ataupun bersifat fisik, melainkan sesuatu yang semata-mata manusiawi.¹ Ayub jatuh sakit, Ayub ditimpa dengan barah yang busuk dari telapak kakinya sampai bara dikepalanya, kulit tidak seutuhnya melindungi tubuhnya. Kulit serentak merupakan bagian luar yang berhubungan dengan dunia, sejauh kita memegang sesuatu atau disentuh oleh sesuatu dan merasakan bagaimana hal itu. Basah-kering, panas-dingin dan sebagainya dirasakan melalui kulit. Kulit melindungi otot dari rasa dingin, kotoran dan sebagainya itulah perasaan Ayub. Penderitaan Ayub ialah mempertahankan kesalehan dan ingin mengetahui dan mengerti apa sebabnya malapetaka jatuh kepadanya.² Ayub mendapatkan penyakit kusta, penyakit yang jahat dan menular, karena itu ia tidak boleh tinggal di rumah. Harus jauh tinggal di sebuah tempat, ia tinggal di sebuah gubuk, ia tinggal sendirian saja. Makanannya dilemparkan kepadanya. Orang-orang selalu menjauh bila lewat disana. Seorangpun tidak ada yang menghibur hatinya. Kadang-kadang anaknya datang memberanikan diri datang mendekat, ingin tahu bagaimana keadaan Ayub, tapi mereka tidak ada menghiburnya malah mengusik dan mengejeknya. Mereka tidak memahami penderitaan Ayub yang begitu berat.³

Penderitaan, permasalahan dan kehancuran harta dan keluarga yang dialami oleh Ayub terjadi karena perlakuan iblis tetapi oleh karena izin Allah. Hal yang menarik lainnya dari kisah Ayub adalah karakter Ayub sebagai orang yang saleh bahkan dengan cobaan yang bertubi-tubi yang dilakukan oleh iblis untuk mengujinya. Ayub tidak mau mengutuk ataupun menyalahkan Tuhan. Bahkan penderitaan yang dialaminya semakin besar bahkan istrinya juga seolah-olah mempengaruhi untuk marah kepada Tuhan yang memberinya ujian penderitaan yang sangat luar biasa mengerikan yang dialaminya, tetapi dia tetap tidak mau menyalahkan Tuhan, tetap

¹ Rene Girard, *Ayub Korban Masyarakatnya* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003) hal. 3.

² Marie, *Ayub Bergumul Dengan Penderitaan, Bergumul Dengan Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020) hal 41-43.

³ Biji.C, *Ayub Sang Konglomerat* (jakarta: Yayasan Kristen Bina Kasih/OMF, 2004) hal 114-118.

setia dan memuliakan Tuhan.⁴ Sementara dalam pandangan umum khususnya orang Kristen masa kini memiliki pandangan yang keliru tentang penderitaan. Apabila terjadi suatu masalah atau adanya penderitaan yang dialami oleh orang lain maka dalam pemikiran mereka bahwa penderitaan itu terjadi karena akibat dosa dan kejahatan. Orang yang berbuat dosa atau kejahatan tersebut pantas mendapat saksi atau hukuman. Orang yang baik dan saleh tidak akan pernah mengalami hal tersebut. Orang baik dan benar akan diberkati tapi orang yang tidak baik akan dihukum.

Ayub dapat melewati semua penderitaan yang dia alami adalah dengan bersyukur. Dengan bersyukur memampukan Ayub untuk bertahan menghadapi penderitaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji secara teologis penderitaan Ayub sebagaimana tertulis dalam kitab ayub dan pasal-pasal yang berhubungan dengannya.
2. Relevansi teologis penderitaan Ayub terhadap kehidupan keluarga Kristen saat ini.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang timbul, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah: untuk mengkaji secara teologi penderitaan yang terdapat dalam kitab Ayub, mengapa orang benar menderita dan bagaimana hubungannya terhadap keluarga Kristen masa kini.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian tesis ini, metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kepustakaan (library reseach), dengan pengumpulan data melalui sumber Alkitab, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel digital dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan ilmu teologi, yang merupakan studi biblika khususnya Perjanjian Lama, yaitu analisis deskriptif terhadap teks-teks Alkitab mengenai penderitaan baik literatur primer maupun sekunder yang berkaitan dengan pokok penelitian tesis ini.

Pandangan Yahudi (Torah) Tentang Penderitaan

1. Kebijakan Tradisional

Ketiga teman dialog Ayub mengemukakan pendapat tradisional dari guru-guru kenijaksanaan yang sekaligus menjadi pendapat umum guru-guru sekolah kebijakan yang diajarkan pada orang-orang Yahudi, sehingga juga menjadi

⁴ Jonidius Illu, 'Penderitaan Dalam Prespektif Alkitab', *Jurnal Luxnos*, 5 No. 2 (2019).

pendapat umum orang Yahudi tentang penderitaan. Argumen dasar dari Elifas, Bildad, Zofar dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵

- a. Segala penderitaan di dunia ini disebabkan oleh Allah.

Dalam kepercayaan monoteisme yang dianut oleh Bangsa Yahudi, segala sesuatu dihubungkan dengan Allah sebagai *causa prima*, penyebab utama. Pendapat itu berakar dari pernyataan yang jauh lebih tua, seperti misalnya dalam Amos 3:6 b "Adakah terjadi malapetaka dalam kota dan Tuhan tidak melakukannya". Demikian juga kisah tulaht-tulah di Mesir (Kejadian 7).

- b. Penderitaan harus diartikan sebagai hukuman dari pihak Allah yang ditimpakan kepada manusia karena dosanya. Pandangan ini didasari oleh aturan-aturan agama yang bersifat dogmatis yang dianut oleh bangsa Yahudi. Dogma tentang berkat dan kutuk, dengan tegas mengatakan bahwa orang benar akan diberkati dan orang yang bersalah akan dihukum, menerima kutuk dari Allah.
- c. Ayub menderita, maka ia adalah seorang pendosa yang harus bertobat untuk mendapat pemulihan.

PEMBAHASAN

Pandangan Yahudi (Torah) Tentang Penderitaan

1. Kebijakan Tradisional

Ketiga teman dialog Ayub mengemukakan pendapat tradisional dari guru-guru kebijaksanaan yang sekaligus menjadi pendapat umum guru-guru sekolah kebijaksanaan yang diajarkan pada orang-orang Yahudi, sehingga juga menjadi pendapat umum orang Yahudi tentang penderitaan. Argumen dasar dari Elifas, Bildad, Zofar dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶

- a. Segala penderitaan di dunia ini disebabkan oleh Allah.

Dalam kepercayaan monoteisme yang dianut oleh Bangsa Yahudi, segala sesuatu dihubungkan dengan Allah sebagai *causa prima*, penyebab utama. Pendapat itu berakar dari pernyataan yang jauh lebih tua, seperti misalnya dalam Amos 3:6 b "Adakah terjadi malapetaka dalam kota dan Tuhan tidak melakukannya". Demikian juga kisah tulaht-tulah di Mesir (Kejadian 7).

⁵ Win Vander Weiden, *Seni Hidup, Sastra Kebijakan Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2012, cet. 6), 118-120.

⁶ Win Vander Weiden, *Seni Hidup, Sastra Kebijakan Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2012, cet. 6), 118-120.

- a. Penderitaan harus diartikan sebagai hukuman dari pihak Allah yang ditimpakan kepada manusia karena dosanya. Pandangan ini didasari oleh aturan-aturan agama yang bersifat dogmatis yang dianut oleh bangsa Yahudi. Dogma tentang berkat dan kutuk, dengan tegas mengatakan bahwa orang benar akan diberkati dan orang yang bersalah akan dihukum, menerima kutuk dari Allah.
- b. Ayub menderita, maka ia adalah seorang pendosa yang harus bertobat untuk mendapat pemulihan.

Penderitaan Menurut Pandangan Kitab Sastra

Pemahaman tentang penderitaan berdasarkan kebijaksanaan tradisional, ternyata tidak dapat menjawab realitas dalam kehidupan yang sesungguhnya. Dari realitas kehidupan, ada orang yang hidupnya mengalami penderitaan dan ada orang fasik yang dilimpahi kebahagiaan. Dalam prespektif kepercayaan agamawi maka kasih dan keadilan Allah dapat diperdebatkan. Ketika orang benar mengalami penderitaan, maka bisa menggugat kasih dan keadilan Allah. Dan itulah yang dilakukan oleh penulis Ayub, melalui tokoh Ayub, pengarang memberikan pemahaman berkaitan dengan penderitaan yaitu:

1. Tidak selalu ketaatan kepada Allah berkolerasi langsung dengan kelimpahan berkat.
2. Penderitaan tidak selalu berkaitan dengan pelanggaran
3. Ayub tidak mengerti dengan pasti penyebab mengapa ia menderita. Ayub hanya bisa memahami sebagai ciptaan, ia tidak mampu memahami penciptanya dengan penuh. Bagi Ayub penderitaan adalah bagian dari misteri Ilahi (misterio dei). Lewat pengamatan misteri-misteri itu, Ayub dituntut Allah kepada pengakuan misteri yang bernama Tuhan.⁷

Pandangan Kitab Ayub Tentang Penderitaan

Ayub adalah orang yang benar, jujur, takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan (Ayub 1:8; 2:3). Ayub menjadi teladan bagi siapapun yang bersedia mengabdikan kepada Allah. Kemudian setan datang menghampiri Allah, serta menantangNya demikian: Dengan cara dicobai, pastilah Ayub akan mulai mengutuk Allah dihadiratNya. Tuhan pun kemudian menyetujuinya. Tuhan hendak melihat reaksi Ayub ketika dirinya dicobai. Ini berarti datangnya cobaan atas diri Ayub. Awalnya seluruh harta yang dimiliki Ayub musnah tak berbekas, lalu diikuti

⁷ <https://repository.uksm.edu>.

dengan kematian anaknya, dan yang terakhir menimpa kesehatannya, dengan mengidap suatu penyakit borok. Barulah teman-temannya berbondong-bondong mendatanginya guna turut berbelasungkawa atas Nasib yang menimpa diri Ayub. Merek yaitu antara lain: Elifas, Zofar dan Bildad. Maksud kedatangan mereka sekedar menghibur diri Ayub, namun dapat diketahui yang terjadi justru mereka tidak hanya sekedar menghibur, tetapi setidaknya menurut Ayub mereka makin membuat dirinya susah. Bila ditelusuri pembicaraan ketiga teman Ayub sebagai upaya menghiburnya, dapat diketahui bahwa mereka sangat berharap agar Ayub bersedia menerima dengan rela dan sabar menanggung penderitaan yang dialaminya. Bagi teman-teman Ayub hal ini semata-mata disebabkan oleh dosa Ayub sendiri. Tuhan sesungguhnya hendak pula menegur dirinya, sekaligus juga berusaha memurnikan dirinya. Dengan begitu Ayub bersedia bertobat. Dengan kata lain Ayub diperintahkan untuk menerima saja semua hal yang menimpa dirinya dengan rela, sebab sekali lagi hal ini memang disebabkan oleh dosa-dosa yang dilakukannya. Namun bagi Ayub, argument semacam ini tentu saja tidak dapat diterima olehnya. Ia merasa yakin sekali bahwa dirinya sama sekali tidak melakukan hal yang tidak patut dihadapan Tuhan.

Jenis-jenis penderitaan Yang Dialami Ayub

1. Penderitaan Internal

a. Kehilangan Harta Benda

Selain memiliki keluarga yang sempurna, Ayub juga memiliki tujuh ribu kambing domba, tiga ribu unta, lima ratus pasang lembu, lima ratus keledai betina dan banyak budak-budak. Domba-dombanya menyediakan pakaian dan makanan, unta dan keledai menyediakan transportasi dan lembu menyediakan makanan dan susu dan kekuatan untuk membajak. Pada zaman itu Ayub adalah orang Makmur dan terkaya di daerah timur.

b. Kematian Anak-Anak Ayub/Ayub Kehilangan Anak-Anak

Kehilangan dan berduka sangat mempengaruhi kondisi emosional. Akibat berduka yang tidak teratasi awalnya akan muncul penolakan dalam diri sendiri. Penolakan akan berubah menjadi kemarahan biasanya melampiaskan emosi ini pada diri sendiri atau sekelilingnya.⁸ Kehilangan (*loss*) adalah suatu keadaan ketika individu berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada atau dimiliki, baik Sebagian atau keseluruhan. Namun Bertha Simon mengatakan bahwa kematian seseorang dianggap sebagai kehilangan yang paling hebat. Hal

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi* (Jakarta: Gramedia Pustaka).480

ini menjadi peristiwa yang sangat mengguncang pikiran dan yang merupakan awal dari proses dukacita, Sebab kematian melenyapkan semua kemampuan manusia.⁹ Iblis berusaha merampas Ayub dari tangan Allah, karena itu dia mempersoalkan klaim Tuhan bahwa Ayub telah menjadi anakNya karena kasih karunia penebusan. Iblis memakai Teknik halus yang sama di dalam kedua peristiwa ini. Dia mulai dengan sebuah pertanyaan yang mengandung sindiran, sesudah itu dia melanjutkan dengan sebuah tuduhan yang terang-terangan terhadap Firman Ilahi. Kisah Ayub adalah pengalaman seorang yang hidup pada zaman kuno, walaupun mungkin sekali cerita penderitaannya dikarang dalam bentuk yang dikenal sekarang oleh penyair kemudian hari.¹⁰

c. Ayub Terkena Penyakit Kusta Yang Sulit Disembuhkan

Setelah kehilangan harta benda dan anak-anaknya, Allah Kembali mengizinkan kembali misteri penderitaan melanda Ayub. Tragedi ini adalah tahap ketiga ketika iblis dengan seizin Allah menimpakan penderitaan keseluruhan tubuh Ayub berupa bisul-bisul yang menular (2:7). Pandangan ilmu kedokteran modern bermacam-macam tentang diagnosa penyakit yang diderita Ayub ini.

2. Penderitaan Eksternal (Ayub Ditinggal Istri Dan sahabat-Sahabatnya)

Klimaks penderitaan Ayub berasal dari istrinya sendiri. Istri satu-satunya yang diharapkan mendampingi dalam situasi yang sangat menyakitkan, tetapi justru telah dipakai oleh setan untuk menghancurkannya. Istri Ayub menjadi kesal melihat penderitaannya, lalu menyindir kesalehan Ayub kepada Tuhan. Istri Ayub secara menakjubkan memainkan peranan seperti Hawa.

RELEVANSINYA

A. Konteks Teks tentang Penderitaan menurut kitab Ayub 1-2

1. Konteks umum

Perjanjian Lama terdiri dari tiga komponen utama yaitu: Sejarah terdiri dari kitab Kejadian-Ester, Puisi: kitab Ayub hingga kidung Agung, Nubuat: kitab Yesaya -Maleakhi. Tiap bagian memiliki jumlah pasal yang bervariasi. Kitab Ayub menjadi bagian pertama dari kelompok puisi dalam Perjanjian Lama.¹¹

Kitab Ayub hingga Kidung Agung sering disebut sebagai kitab sastra karena hampir seluruhnya ditulis dalam bentuk sastra Ibrani. Namun tidak hanya lima kitab ini saja yang

⁹ 'Bertha G.Simon, *A Time To Grief: Loss as A Universal Human Experience*,(New York: Family Service Association Of America,1979),10-11,28-29.'

¹⁰ W.S. Lasor, dkk, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, (Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 2011), 107.

¹¹ Clarence. H. Benson, *Pengantar Perjanjian Lama*, 8.

berisi sastra, karena hampir seluruh Alkitab memiliki bagian puisi. Bahkan dalam bagian banyak prosa, terutama dalam kitab nabi-nabi, terdapat pemikiran-pemikiran yang mendalam dan perasaan-perasaan yang indah yang menjadikannya sastra yang autentik. Secara historis kitab Ayub sering kali dianggap sejajar dengan kitab Kejadian dalam kronologi Alkitab. Namun ada yang menyatakan bahwa penulis kitab Ayub adalah mungkin Musa Ketika ia tinggal di Midian.¹² Jika teori ini benar, maka kitab Ayub dapat dikategorikan sebagai salah satu kitab tertua dalam Alkitab, bahkan mungkin lebih awal dari kitab Kejadian. Inti kitab Ayub bukanlah sebatas pertobatan seseorang yang berdosa, melainkan lebih kepada dedikasi seseorang yang benar-benar saleh. Pokok bahasan utamanya adalah tentang eksplorasi dan pemahaman akan penderitaan.

2. Konteks khusus

Kitab Ayub 1 dan 2 ini adalah kitab yang membicarakan tentang ujian yang diberikan oleh Allah kepada Ayub. Ayub 1 adalah percakapan antara Allah dengan dan iblis (Ayat 1-22). Disini, iblis masih meragukan kesetiaan Ayub kepada Allah dan mengklaim bahwa Ayub hanya bertahan karena dia belum mengalami penderitaan fisik. Dalam konteks ini, Ayub tetap setia kepada Allah meskipun dia mengalami penderitaan yang luar biasa.¹³ Istri Ayub menyarankan untuk mengutuk Allah dan mati, tetapi Ayub tetap teguh dalam imannya. Dia menjalani penderitaan yang sangat parah, termasuk penyakit kulit yang sangat buruk, namun dia tidak mengutuk Allah.¹⁴ Ayub tetap mempercayai Allah dan tidak menyalahkanNya atas penderitaannya.

Ayub adalah seorang laki-laki di tanah Us, Ayub hidup pada zaman leluhur Israel, Tanah Us terletak dibagian Tenggara Palestina dan laut mati atau bagian utara Arab. Takut akan Allah dan menjauhi kejahatan menjadi landasan kesalehan dan kejujuran Ayub.

Relevansi Teologi Kitab Ayub 1-2 Terhadap Keluarga Kristen Masa Kini

Ketika kita melihat situasi saat ini, bila ada orang mengalami penderitaan dalam hidupnya ia mulai menuduh orang lain bahkan sampai menuduh bahwa Tuhan lah yang menghukumnya. Tuhan yang tidak sayang padanya sehingga ia mulai perlahan-lahan lari dari Tuhan bahkan membenci Tuhan. Didunia saat ini banyak orang yang Ketika menghadapi masalah atau penderitaan ingin cepat-cepat keluar dari masalah, ingin lari atau ingin agar masalah atau penderitaan itu cepat-cepat berlalu.

¹² Ferry simanjuntak, *Pengantar Kitab-Kitab Puisi dan Nabi-Nabi Besar*, (Bandung: Satu-Satu, 2015), 17.

¹³ CB. Kusmaryanto, *Pastoral Care Orang Sakit*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023), 134.

¹⁴ Jonar T.H. Situmorang, *Doa bapa Kami bukan sekedar liturgi menjadikan Doa Bapa Kami Sebagai Gaya Hidup Doa Sehari-Hari*, (Yogyakarta: Andi, 2021), 118.

Dalam kehidupan manusia, Tuhan ikut serta memimpin disetiap perjalanan hidup manusia, karena Tuhan adalah sumber dari kehidupan manusia. “Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah (Roma 8: 28).

1. Ketekunan Kepada Allah Di Tengah Penderitaan
2. Pentingnya Kesalehan Orang Kristen Dalam Penderitaan.
3. Hidup Saleh Sebagai Dasar Mencari Kehendak Tuhan
4. Melalui penderitaan dapat memotivasi sesamanya untuk mengenal Tuhan yang sesungguhnya
5. Pentingnya sikap penyerahan diri, tidak menjadi putus asa Ketika dalam kesulitan hidup (2:10)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks Ayub, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Iblis adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang memiliki kepandaian dan kekuasaan yang melebihi manusia, sehingga dengan kuasa yang dimilikinya, iblis dapat mendatangkan bencana alam, sakit penyakit, merampas berkat, bahkan sampai mengambil nyawa manusia.
2. Sejak kejatuhannya kedalam dosa, iblis menjadi pendakwa manusia dihadapan Allah siang dan malam. Pekerjaannya yang setiap saat mengelilingi dunia untuk mencari orang-orang yang dapat dibinasakannya dan mendakwanya dihadapan Allah.
3. Semua manusia, termasuk orang percaya yang hidup dalam ketaatan kepada Allah juga dapat mengalami pencobaan yang dilakukan iblis.
4. Ujian dan pencobaan datangnya dari Allah, dan iblis adalah alat Tuhan untuk mendatangkan ujian kepada orang percaya.
5. Pencobaan yang dilakukan iblis tidak pernah melebihi kekuatan orang percaya, sehingga orang percaya dapat menangungunya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu sehingga penulis pada akhirnya mampu untuk menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun materi yang terdapatdi dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kontribusi berupa saran dan kritikan yang membangun demi

menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca terutama dalam menambah wawasan dan kiranya melalui penelitian ini nama Tuhan semakin dipermuliakan. Tuhan Yesus Memberkati kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: CV. Literatur Nusantara Abadi, 2019)
- Asep Saepul Hamid, E. Bahruddin, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Aslan, Abidin, Menunggu Rakyat Bunuh Diri (Yogyakarta: Basa-Basi, 2020)
- ‘Bertha G.Simon, A Time To Grief: Loss as A Universal Human Experience,(New York: Family Service Association Of America,1979),10-11,28-29.’
- Biji.C, Ayub Sang Konglomerat (jakarta: Yayasan Kristen Bina Kasih/OMF, 2004)
- Bullock.C, Hassel, Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 1979)
- Damayantie Nababan, ‘Keluarga Kristen Sebagai Keluarga Allah’, E-Journal.Iakantarutung.Ac.Id.
- Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi (jakarta: Gramedia Pustaka)
- Dkk, Harriet, Hidup Yang Dipulihkan (jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia)
- Dkk, W.S.Lasor, Pengantar Perjanjian Lama 2 (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)
- Enns, Paul, Buku Pegangan Teologi (Malang: SAAT, 2003)
- Girard, Rene, Ayub Korban Masyarakatnya (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
- Gladys Hunt, Pandangan Kristen Tentang Kematian, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2001),1-7.
- Green, Denis, Pembimbing Pada Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas)
- Herlianto, Teologi Sukses (jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)
- Hidayat, Elvin Atmaja, ‘Iman Ditengah Penderitaan Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani’, Jurnal Melintas, vol 3, No. (2016)
- <https://Hellosehat.com>, Dampak Kehilangan Pada Fisik Dan Mental nda.Com’
- ‘<https://osf.io/85w69/download/format>,Makna Penderitaan Orang Benar Berdasarkan Kisah Ayub.Com’
- ‘<https://osf.io/zpnra/download/format=pdf> (Meneladani Ketaatan Dan Kesetiaan Ayub Sebagai Refleksi Hidup Beriman), Diakses 27 Juni 2023.’
- ‘<https://positif62.com>, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berduka Dan Kehilangan (Artikel: Sahifa), Diakses 3 Juli 2023.’
- Hutagalung, Stimson, ‘Konseling Pastoral’, Jurnal Yayasan Kita Menulis, vol 1 No. (2021)
- Illu, Jonidius, ‘Penderitaan Dalam Prespektif Alkitab’, Jurnal Luxnos, 5 No. 2 (2019)
- Iman Sukma, ‘Penderitaan Ayub Dan Kekerasan Massa:Refleksi Rene Girard Dan Hannah Arend’, Respons, 14 No. 1 (2009)
- J.Sudriyanto, Revolusi Batin Adalah Revolusi Sosial (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- Marie, Ayub Bergumul Dengan Penderitaan, Bergumul Dengan Allah (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)
- ‘Mike Brennan, Morning And Loss: Finding Meaning in The Mourning For Hillbrough, Journal Mortality, Vol.13,1 (UK: University Warwick, 2008),6.’
- Pratama, Windy Nuandri, ‘Kajian Teologis Kitab Ayub 1-2 Dan Implikasi Psikologi Terhadap Keluaraga Kristen Yang Mengalami Kematian Anak Digereja Toraja Klasis Makale Tengah Jemaat Imanuel Tampo’, Kamasean: Jurnal Teologi Kristen, 1 No. 2 (2020), 107–26

- Simion Harianja, Iwan Setiawan Tarigan, *Penuntun Praktis Kitab Perjanjian Lama 2* (Medan: Mitra, 2021)
- Stevanus, Kalis, 'Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Ayub', *Jurnal Teologi Pentakosta*, 1 No. 1 (2009)
- Stevi Indra Lumintang Danik Astuti Lumintang, *Teologi Penelitian Dan Penelitian Teologi* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016)
- Sudianto Manullang, 'Providensi Allah Dibalik Penderitaan', *Stolus*:18
- Susila, Tirta, 'Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau', *Danum Jurnal Teologi Dan Musik Gerejawi*, 2 No. 1 (2022), 83
- Tampani, Apriyanti Yosinta, 'Dinamika Kehidupan Ayub Dalam Penderitaan Berdasarkan Kitab Ayub Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini', [Http://Repo.Sttsetia.Ac.Id/228](http://Repo.Sttsetia.Ac.Id/228)
- Tripp, Paul David, *Suffering (USA: Crossway a publishing ministry Of God, 2018)*
- W. Wiersbe, Warren, *Strategi Setan* (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Wahono, Prof. S. Wismoady, *Disini Kutemukan, Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Kencana: Jakarta.2016, hal 372.
- Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray.2019), 17.
- I Made Indra & Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2019),9.
- Etik Anjar Fritini, *Komunikasi Terapeutik Dalam Konseling (Studi Deskriptif Kualitatif Tahapan Komunikasi Terapeutik Dalam Pemulihan Trauma Korban Kekerasan Terhadap Istri Di Rifka Annisa Woman's Crisis Center Yogyakarta)*, *Profetik: Jurnal Komunikasi*,vol.10.no.1.2017,87.
- Budi Widiyanto, *memahami pengalaman menjelang kematian lansia Jawa*, *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, no.2,2018, 124.
- Marlinda, Yati, Afyanti, Tri Budiati, 'Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Kista Endometrisis Menggunakan Pendekatan Teori Comfort Dan Loss & G', *Jurnal Kesehatan Panca Bakti Lampung*,vol.6.no.2, 2018, 124
- Ida Ayu Shintya Dewi, Yohanes Kartika Herdianto, "Dinamika Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home Di Bali", (*Jurnal: Psikologi Udayana*,no.1, 2018),216.
- Windy Nuandri Pratama, Yelinda Sri Silvia, Srimart Riyeni, *Kajian Teologis Kitab Ayub 1-2 Dan Implikasinya Terhadap Keluarga Kristen Yang Mengalami Kematian Anak Di Gereja Toraja Klasik Makale Tengah Jemaat Imanuel Tampo*, (*Jurnal Teologi Kristen: Kamasean*.Vol.1.No.2 Desember 2020), 107-126).
- Chapman, Gary Anger: *Mengatasi Amarah Dengan Cara Yang Sehat*, Edited by Januar James, Bandung: visi Press, 2010.
- Bart, Frommel, *Ayub Bergumul Dengan Penderitaan Bergumul Dengan Allah*, 198-199.
- Jerry Bridges, *Mengejar Kekudusan*, edited. Sari Badudu, (Bandung: NavPress, 2004), 20-21
- Sostenis Nggebu, *Atribut Moral Tentang Kesabaran Allah Dinyatakan Secara Utuh Kepada Ayub*, (*Jurnal: Saint Paul's Review*, vol.1,no.1, Juni 2021),18-19.
- Jeff Olson dan Tim Jackson, *Terbebas Dari Kelumpuhan Jiwa*, (Jakarta: Duta Harapan dan RBC Ministri ,2013),19.
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1976), 72.
- Nathanael Yoel Damara dan Firman Panjaitan, *Analisa Kritis Terhadap Konsep Allah Yang Tidak Kreatif Dalam Teologi Retribusi Kitab Ayub*, (*Teruna Bhakti: Jurnal* vol.3.no.2,2021), 98-109.

- John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Metodologi Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016),260.
- Pfeifer.F.Charles, *The Wycliffe Bible Commentary.vol 1.no.2*, (Malang: Gandum Mas, 2014), 32-34.
- Nicolas George Djones, *Analisis Penyingkapan Rahasia Dibalik Penderitaan Ayub Dalam Kitab Ayub*, (Syntax Literate: Journal Ilmiah Indonesia,vol.6.no.3, Maret 2021).
- Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia*, (Jakarta: LAI)
- Simanjuntak Ferry, *Pengantar Kitab-Kitab Puisi Dan Nabi-Nabi Besar*, (Bandung: Satu-Satu, 2015), 28.
- Tobing Evendy, *Ujian Integritas Berdasarkan Kitab Ayub Pasal 1Dan Signifikannya Bagi Orang Percaya*, (Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen), vol.3 no. 1 Juni 2023).
- M. Seto Marsunu, *Pengantar Kitab-Kitab Hikmat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018),71.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub Maleakhi, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1976), 72.
- <https://e-journal.iakntarutung.ac.id>.Keluarga Kristen Sebagai Keluarga Allah, diakses 29 Mei 2023.
- <https://www.kompasiani.com>, diakses 26 Juni 2023.
- <https://dinkes.majenekab.go.id> Sebagian Besar Sumber Penyakit Bersumber Dari Makanan, diakses 18 September 2023.
- <https://news.detik.com>>kolom, Transmisi Kemiskinan Via Bencana Alam, diakses 18 September 2023.
- <https://repository.uksw.edu>, Pemahaman Orang Yahudi Terhadap Penderitaan Menurut Kitab Ayub, diakses 9 Juli 2023.
- Leland, Rykend dkk, *Kamus Gambaran Alkitab*, (Surabaya: Momentum, 2011).
- Khulman Edward, *An Ouerwhelming Interference*, (Oll Tappan: N.L. Fleming H. Revell Company, 1986),18.
- Teilhand Pierre de Chardian, *The Fenomena of Man*, (London: collins, 1990), 51.
- Ritonga Nova, *Teologi Penderitaan: Mengajarkan Teologi Penderitaan Berdasarkan Alkitab*, (Mawar Saron: Jurnal, vol.3.no. 1, 2020), 110-127.
- Halawa Hadiran, *Pengharapan Ditengah Penderitaan*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 3-16.
- Sipayung Tumini, *Roma Sihombing, Tinjauan Teologis Terhadap Penderitaan*, (Bisman: Info, vol.1.no.3, 2019), 57-64.
- Purnomo Albertus, OFM, *Bertarung Dengan Allah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 196.
- Baxter J. Sidlow, *Menggali Isi Alkitab 2Ayub-Maleakhi*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1993),32.